

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Sugiyono (2008, hlm. 1) berpendapat bahwa penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sunanto, et al. (2005, hlm. 56) desain penelitian eksperimen dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain tunggal (*single subject design*)". Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan (intervensi) yang diberikan kepada individu secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah A1 - B - A2 yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data subjek sebelumnya mendapat *treatment* (intervensi) atau disebut *baseline 1* (A1), saat mendapat intervensi (B), sampai akhir mendapat evaluasi untuk *baseline 2* (A2) .maka dalam bentuk grafik menjadi seperti ini:

Target Behaviour

<i>Baseline 1 (A1)</i>	Intervensi (B)	<i>Baseline 2 (A2)</i>
------------------------	----------------	------------------------

Sesi(waktu)

Grafik 3.1

Desain Penelitian

Baseline-1 (A1) adalah kondisi kemampuan awal subjek sebelum diberikan intervensi. Kemampuan awal *toilet training* meliputi dapat berjalan menuju toilet dengan dibantu guru atau orang tua jika hendak buang air kecil dapat membuka pakaian secukupnya dan memyiram urine pada kloset. Pada tahap ini peneliti melakukan asesmen kemampuan penggunaan toilet dengan cara mengamati subjek saat hendak buang air kecil. Tahap ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek. Pada proses *baseline* 1 dilakukan sebanyak 4 sesi. Setelah didapatkan hasil tes pada *baseline* (A1), maka penelitian dilanjutkan dengan intervensi (B).

Intervensi (B) adalah proses pemberian *treatment* untuk meningkatkan kemampuan *toilet training* menggunakan penerapan model pembelajaran langsung terhadap subjek mengenai tiap-tiap tahap mulai dari menuju ke toilet, membuka pakaian secukupnya, membersihkan badan, menggunakan pakaian kembali, menyiram kotoran hingga mencuci tangan menggunakan sabun selama 6 sampai 8 sesi sehingga terjadi peningkatan kemampuan *toilet training*.

Baseline2 (A2) adalah kondisi setelah subjek diberikan intervensi. Setelah diberikan jeda waktu satu minggu kemudian subjek dites untuk mempraktekan kembali langkah-langkah *toilet training* sesuai pada tahapan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. *Baseline2* (A2) dilakukan sebanyak 4 sesi. Data yang diperoleh pada tahap ini dapat dijadikan sebagai kesimpulan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

B. Variabel penelitian

Menurut Sunanto.J (2005, hlm. 12) variabel merupakan atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Penelitian eksperimen ini menggunakan variabel bebas (Intervensi) dan variabel terikat (target behavior) sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Menurut Heriawan A. dkk (2012, hlm. 2) adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Terdapat lima tahapan model pembelajaran langsung meliputi:

- 1) Orientasi, yaitu sebelum menyajikan materi baru, guru memberikan kerangka pembelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan diberikan;
- 2) Presentasi, pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan;
- 3) Latihan terstruktur, pada fase ini guru memandu anak untuk melakukan latihan-latihan;
- 4) latihan terbimbing, pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih konsep/keterampilan;
- 5) Latihan mandiri, pada fase ini anak melakukan kegiatan latihan secara mandiri.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*target behavior*) adalah faktor-faktor yang diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variable terikat dalam penelitian ini adalah *toilet training*. Menurut Mariana (2013, hlm. 11) seorang anak dikatakan sedang menjalani pembelajaran penggunaan toilet jika diajarkan untuk pergi ke toilet saat ingin buang air besar atau buang air kecil, membuka pakaian seperlunya, dapat jongkok atau duduk dengan posisi yang benar pada koslet, membersihkan kembali dirinya dan memakai kembali pakaian yang dilepaskan. Pembelajaran *toilet training*. Dilakukan dalam dua minggu sampai

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dua bulan. Adapun tahapan pelaksanaan *toilet training* yang dapat dilakukan pada subjek yakni sebagai berikut:

- a. Membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk BAK dengan membawa anak ke kamar mandi/ WC.
- b. Masuk ke kamar mandi/ WC menggunakan kaki kiri
- c. Berdiri tepat di atas pijakan kloset jongkok.
- d. Membuka celana luar dan celana dalam sesuai dengan perintah.
- e. Jongkok atau duduk disesuaikan dengan keadaan kloset.
- f. Proses BAK.
- g. Membersihkan diri dan kloset dengan bantuan.
- h. Memakai kembali celana dalam dan celana luar.
- i. Keluar kamar mandi dengan keadaan bersih dan melangkah menggunakan kaki kanan.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Arikonto S, (1989) subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan, dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable penelitian akan diamati. Kesimpulannya, subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Subjek penelitian ini adalah satu orang anak tunagrahita sedang berinisial ZR yang memiliki cronological age 12 tahun, sedangkan mental age nya setara dengan anak usia 8 tahun .

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SLB Purnama Asih Bandung yang beralamat di Jl. Terusan Sariasih Nomor.01 Bandung. Sekolah ini adalah yayasan (swasta), serta guru yang terdiri dari 6 guru PNS dan 8 guru tetap yayasan (GTY). Dikelas yang terdapat subjek

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian ada 4 orng murid. Didalam kelas terdapat 3 buah meja dan 6 buah kursi. Satu buah meja guru dan 1 bauh kursi guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2016, hlm. 308) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah – langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan/tes kinerja karena sangat cocok untuk mengetahui kemampuan *toilet training* .

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2013, hlm. 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen ini berisi mengenai langkah-langkah latihan menggosok gigi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes perbuatan. *Target behavior* yang ingin dicapai yaitu kemampuan *toilet training*. Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2016, hlm. 148):

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah disesuaikan dengan karakteristik subjek sesuai dengan kondisi yang dialami. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan tes perbuatan dalam kegiatan *toilet training* yang akan diberikan kepada peserta didik pada

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

konsisi *baseline* – 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* – 2 (A2). Tes perbuatan dalam *toilet training* ini dilakukan pada setiap sesi. (A1) untuk mengetahui kemampuan dasar *toilet training*, pada kondisi intervensi (B) peserta didik diminta untuk melakukan tahapan *toilet training* dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari intervensi, maka dengan membandingkan data dari *baseline*-1 dan *baseline*-2. Apabila terdapat selisih dimana nilai *baseline*-2 lebih besar dari *baseline*-1, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari intervensi yang diberikan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat instrumen penelitian:

1. Menyusun Kisi – Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen sebagai peranan yang sangat penting bagi peneliti. Instrumen merupakan gambaran rencana tes kinerja kemampuan *toilet training* yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan dengan kondisi subjek penelitian. Adapun bentuk instrumen penelitian adalah tes kinerja/tes perbuatan. Berikut ini merupakan tabel kisi – kisi instrumen penelitian yang akan digunakan saat penelitian yaitu :

Tabel 3.1.

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Toilet Training (Buang Air Kecil)

Variable terikat penelitian	Tujuan	Aspek yang dianalisis	Indikator	Butir soal	Jumlah butir soal	Jenis tes
<i>Toileting</i>	Mampu melakukan	1. Kegitatan	a. Siswa menyatakan/merasakan bahwa ia ingin buang air	1	4	Tes perbuatan

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kegiatan Toiletin g	• Kegiatan pergi ke toilet	kecil kemudin berjalan menuju toilet		13	Tes perbu atan
			b. Siswa membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet	2		
			c. Siswa menutup pintu toilet	3		
			d. Siswa mengunci pintu toilet	4		
	2. Kegiatan inti	• Kegiatan di toilet	e. Siswa berdiri diatas pijakan kloset	5		
			f. Siswa menarik rok ke atas sehingga sejajar dengan pinggang	6		
			g. Siswa menurunkan celana dalam hingga sejajar dengan lutut	7		
			h. Siswa memposisikan badan jongkok di atas kloset	8		
			i. Siswa jongkok diatas kloset dengan posisi yang benar	9		
			j. Siswa mengambil gayung	10		
			k. Siswa mengambil air menggunakan gayung	11		
			l. Siswa mengambil air lalu membersihkan area kelamin dari arah depan menggunakan tangan kanan dan mengsapnya menggunakan tangan	12		

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			kiri			
			m. Siswa menyiram urine menggunakan air dalam gayung	13		
			n. Siswa membersihkan air pada kelmin dengan handuk/tissue	14		
			o. Siswa menarik celana dalam ke atas	15		
			p. Siswa menurunkan rok kebawah	16		
			q. Siswa membuka pintu toilet	17		
		3. Kegiatan penutup	r. Siswa keluar dari toilet	18	3	Tes perbuatan
		• Kegiatan setelah ke toilet	s. Siswa memcuci tangan menggunakan sabun	19		
			t. Siswa mengeringkan tangan menggunakan handuk/tissue	20		

2.Instrumen penelitian

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

Instrument Penilaian Kemampuan Toilet Training (Buang Air Kecil)

Butir soal	Indikator	Perolehan skor	
		0	1
1.	Siswa menyatakan/merasakan bahwa ia ingin buang air kecil kemudin berjalan menuju toilet		
2.	Siswa membuka pintu toilet dan masuk kedalam toilet menggunakan kaki kiri terlebih dahulu		
3.	Siswa menutup pintu toilet		
4.	Siswa mengunci pintu toilet		
5.	Siswa berdiri diatas atas pijakan kloset		
6.	Siswa menarik rok ke atas sehingga sejajar dengan pinggang		
7.	Siswa menurunkan celana dalam ke bawah hingga sejajar dengan lutut		
8.	Siswa memposisikan badan jongkok di atas kloset		

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

9.	Siswa jongkok diatas kloset dengan posisi yang benar		
10.	Siswa mengambil gayung		
11.	Siswa mengambil air menggunakan gayung		
12.	Siswa mengambil air lalu membersihkan area kelamin dari arah depan menggunakan tangan kanan dan mengsapnya menggunakan tangan kiri		
13.	Siswa mengambil air lalu membersihkan area kelamin		
14.	Siswa mengerinkan air pada kelmin dengan handuk/tisue		
15.	Siswa menarik celana dalam ke atas		
16.	Siswa menurunkan rok kebawah		
17.	Siswa membuka pintu <i>toilet</i>		
18.	Siswa keluar dari <i>toilet</i> dengan kaki kiri terlebih dahulu		

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

19.	Siswa memcuci tangan menggunakan sabun		
20.	Siswa mengeringkan tangan menggunakan handuk/tissue		

Keterangan:

0 = anak tidak mampu melakukan

1= mampu melakukan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{sekor perolehan} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Skor maksimal = 20

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen ini digunakan maka peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur kemampuan *toilet training* pada peserta didik tunagrahita. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 363) “validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

1. Judgement

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pada tes yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas ini menggunakan isi berupa *expert-judgment* dari para pakar dan guru. Setelah melakukan revisi dan instrumen dinyatakan layak untuk digunakan, maka dilakukan kembali *judgement* terhadap instrumen penelitian.

Berikut adalah nama – nama ahli yang memberikan *judgement* terhadap instrumen penelitian :

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Oom Sitti Homdijah, M.Pd	Dosen Departemen FIP UPI
2	Een Rategsih, M.Pd	Dosen Departemen FIP UPI
3	Nurhayati S.Pd	Guru di SLB Purnama Asih

Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan akan dapat mengukur kemampuan *toilet training* subjek tunagrahita sedang dengan tepat.

2. Uji Validitas

Mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran merupakan tujuan dari uji validitas. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan *expert-judgement* yaitu penilaian dari para ahli. Penelitian dilakukan oleh tiga orang dan data yang diperoleh melalui *expert-judgment* akan dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang cocok}}{\text{Jumlah penilai}} \times 100 \%$$

Tabel 3.4
Hasil Validitas Kemampuan *Toileti training*

Aspek Yang Dinila	No . So	Penilaian	Jumlah Skor	Hasil Persentase	Keterangan
-------------------	---------	-----------	-------------	------------------	------------

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	al	Ibu Een	Ibu Oom	Ibu Nur	Cocok	$P = P = \frac{f}{n} \times 100\%$	
Kegiatan ke toilet	1	Cocok	Tidak	Cocok	2	66%	Cocok
	2	Cocok	Tidak	Cocok	2	66%	Cocok
	3	Cocok	Tidak	Cocok	2	66%	Cocok
	4	Cocok	Tidak	Cocok	2	66%	Cocok
Kegiatan di toilet	5	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	6	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	7	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	8	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	9	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	10	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	11	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	12	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	13	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	14	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	15	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	16	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	17	Cocok	Tidak	Cocok	2	66%	Cocok
Kegiatan setelah ke toilet	18	Cocok	Tidak	Cocok	2	66%	Cocok
	19	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok
	20	Cocok	Cocok	Cocok	3	100%	Cocok

Keterangan :

$$\text{Hasil persentase, } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= hasil persentase

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

F= jumlah skor cocok

N= jumlah maksimal skor cocok

G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) menyebutkan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada teknik deskriptif yang akan digunakan yaitu persentase, perhitungan mean dan grafik. Persentase merupakan satuan ukuran yang banyak digunakan di dalam dunia penelitian data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan teknik persentase, dan akan digunakan analisis dengan menggunakan grafik garis sederhana yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil intervensi. Apakah ada peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak setelah perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan model pembelajaran. sedangkan data akan dijabarkan dalam bentuk grafik garis, dimana grafik garis banyak digunakan dalam penelitian, untuk menunjukkan perubahan yang terjadi dari fase *baseline* yang belum diberikan intervensi, ke fase yang intervensi dan kembali ke fase *baseline* yang telah diberikan intervensi. Menurut Sunanto (2005, hlm. 37) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik garis, antara lain sebagai berikut ;

- 1) Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
- 2) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan variabel terikat.
- 4) Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y merupakan ukuran (misalnya 0%,50%,75%)
- 5) Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
- 6) Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- 7) Judul grafik, judul yang mengarahkan pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun langkah- langkah dalam menganalisis data, yang pertama kali akan dilakukan peneliti yaitu menghitung skor penilaian pada *baseline-1* terhadap subjek sampai stabil. Setelah itu peneliti menghitung skor penilaian pada kondisi pemberian perlakuan terhadap subjek. Kemudian dilakukan penilaian kondisi *baseline-2* terhadap subjek sampai terjadinya kestabilan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya membuat tabel untuk skor yang telah diperoleh pada saat *baseline-1*, perlakuan, dan kondisi *baseline-2*. Selanjutnya membuat grafik dari skor yang telah diperoleh kemudian lakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada ketiga fase tersebut.

Langkah – langkah penganalisa dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.

2. Kecenderungan arah

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan bawah garis tersebut sama banyak.

3. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean

4. Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*). Analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut :

- a. Variabel yang diubah
Variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
Yaitu kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dengan intervensi.
- c. Perubahan stabilitas dan efeknya
Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.
- d. Perubahan level data
Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.
 - e. Data yang tumpang tindih
Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan hubungan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan hubungan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Nika Ulanasari, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS V SDLB PURNAMA ASIH BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu